BAB II
GAMBARAN UMUM NAGARI SARIAK ALAHAN TIGO

A. Kondisi Geografis Nagari Sariak Alahan Tigo

Nagari Sariak Alahan Tigo merupakan salah satu nagari yang berada di Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis, nagari ini memiliki karakteristik yang hampir sama dengan nagari lain di wilayah Kecamatan Hiliran Gumanti. Kondisi alamnya didominasi oleh kawasan pertanian yang subur sehingga sebagian besar penduduk menggantungkan kehidupan pada sektor agraris. Potensi sumber daya alam yang melimpah dipadukan dengan ketersediaan sumber daya manusia menjadi modal utama dalam menopang aktivitas ekonomi masyarakat serta mendukung keberlangsungan pembangunan nagari.[17]

Kondisi geografis tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai fondasi utama kehidupan masyarakat. Hamparan sawah, ladang, dan perkebunan tersebar hampir di seluruh wilayah nagari sehingga memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan penduduk. Berbagai komoditas pertanian yang dihasilkan antara lain padi sebagai tanaman pangan utama, cabai, kapulaga, kulit manis, cengkeh, serta kopi yang menjadi komoditas perkebunan bernilai ekonomi tinggi. Keberadaan berbagai jenis tanaman tersebut menunjukkan bahwa kondisi tanah dan iklim Nagari Sariak Alahan

[17] Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, *Kecamatan Hiliran Gumanti Dalam Angka 2024* (Arosuka: BPS Kabupaten Solok, 2024), hlm. 7

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tigo sangat mendukung pengembangan sektor pertanian dan perkebunan secara berkelanjutan.[18]

Selain mengandalkan sektor pertanian, aktivitas ekonomi masyarakat juga lebih bertumpu pada sektor perdagangan. Perdagangan menjadi pelengkap kegiatan ekonomi masyarakat setelah hasil pertanian dipasarkan kepada konsumen. Salah satu sarana penting yang menunjang aktivitas tersebut adalah keberadaan Pasar Nagari yang dikelola oleh Nagari Sariak Alahan Tigo. Pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi jual beli hasil pertanian dan kebutuhan sehari-hari, melainkan juga menjadi pusat interaksi sosial serta penggerak roda perekonomian masyarakat. Apabila dikelola secara optimal melalui peningkatan fasilitas, tata kelola, dan pemberdayaan pelaku usaha lokal, Pasar Nagari memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat perekonomian daerah.[19]

Potensi yang dimiliki Nagari Sariak Alahan Tigo memerlukan pengelolaan yang terencana agar mampu memberikan manfaat secara maksimal. Oleh sebab itu, pembangunan tidak hanya diarahkan pada peningkatan infrastruktur fisik, tetapi juga mencakup pengembangan kualitas sumber daya manusia, penguatan kelembagaan masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Perencanaan pembangunan di tingkat nagari dilaksanakan melalui mekanisme Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang dilakukan secara berjenjang mulai dari

UIN IMAM BONJOL PADANG

[18] *Ibid*, hlm 10

[19] Ramza Fatria Maulana, *Nikah Sapayuang di Minangkabau* (Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 78

tingkat nagari, kecamatan, kabupaten hingga provinsi. Mekanisme tersebut menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi dan menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Pemerintah Nagari Sariak Alahan Tigo berupaya memfasilitasi berbagai kebutuhan masyarakat melalui penyediaan program pembangunan yang mencakup aspek fisik, sosial, budaya, maupun ekonomi. Pembangunan fisik diarahkan pada peningkatan sarana dan prasarana lingkungan, [20]pembangunan sosial difokuskan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai bentuk bantuan sosial, sedangkan pembangunan ekonomi diarahkan pada pengembangan potensi lokal agar mampu meningkatkan produktivitas masyarakat. Seluruh proses tersebut dilaksanakan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat sehingga setiap kebijakan yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kebutuhan bersama.

Partisipasi aktif masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan nagari. Pemerintah nagari tidak hanya mengandalkan kemampuan aparatur pemerintahan, tetapi juga mendorong keterlibatan tokoh masyarakat, lembaga adat, organisasi kemasyarakatan, kelompok tani, pemuda, serta unsur masyarakat lainnya dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan.[21] Melalui kolaborasi

UIN IMAM BONJOL PADANG

[20] Asdi Agustar, Ira Wahyuni Syarfi, dan Elmawati, "Sinkronisasi antara Perencanaan Nagari dengan Perencanaan Pembangunan Daerah di Kabupaten Solok," *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja* 11, no. 1 (2021): 18–46,

[21] Ramza Fatria Maulana, *Nikah Sapayuang di Minangkabau dalam Perspektif Hukum Islam: Studi di Nagari Sariak Alahan Tigo, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 78.

tersebut diharapkan seluruh potensi yang dimiliki nagari dapat dimanfaatkan secara optimal sehingga berbagai persoalan pembangunan dapat diatasi secara bertahap.

Melibatkan seluruh elemen yang ada di masyarakat yang akan digali baik pemikiran, tenaga maupun sumber-sumber daya yang bisa dimanfaatkan, mudah-mudahan setelah terpetakan beberapa kebutuhan tersebut lain yang telah terpenuhi segi sarana lingkungan, ekonomi, sosial, transportasi,dan komunikasi yang akan dibuat menjadi suatu program yang merupakan kebutuhan Wilayah Nagari.[22]

1. Sejarah Nagari Sariak Alahan Tigo

Setiap daerah mempunyai Sejarah yang beragam, begitu juga dengan Nagari Sariak Alahan Tigo. Berdasarkan sejarah lokal yang dicatat oleh Ramza Fatria Maulana,[23] nenek moyang masyarakat Sariak Alahan Tigo merupakan pendatang yang berasal dari Sirukam, mereka terdiri dari Tiga Kepala rombongan yang melakukan perjalanan untuk mencari tempat tinggal baru, yang masing-masing dipimpin oleh Niniak Imam Panjang, Niniak Pituah Mamagek dan Niniak Rajo Nan Kaciek

Ketiga rombongan ini berjalan menelusuri aliran Batang (sungai) Gumanti hingga sampailah disuatu tempat dan setiap tempat persinggahannya diberi nama yang dikenal dengan istilah *Koto*. Dalam tradisi masyarakat setempat, terdapat lima *Koto* yang menjadi bagian dari perkembangan awal wilayah Sariak Alahan Tigo, yaitu Koto Talaok, Koto

[22] *Ibid*, hlm 79
[23] *Ibid*.,hlm,81

UIN IMAM BONJOL PADANG

Sungai Pangalek, Koto Sariak, Koto Sianggai-anggai dan Koto Guguak Panjamuan, meliputi Jorong Taratak Teleng dan Lurah Gadang dan Pinti Kayu sekarang.

Seiring dengan pertumbuhan penduduk dan berkembangnya kehidupan masyarakat,muncul kebutuhan untuk membentuk suatu kesatuan masyarakat yang lebih teratur dalam bentuk Nagari. Pembentukan tersebut tidak dilakukan secara sepihak, tetapi melalui musyawarah yang dilakukan oleh para niniak mamak dari suku-suku yang berkembang di wilayah koto yang telah berangsur mulai maju dan tuntutan kehidupan untuk menetap sehingga tumbuh pemikiran untuk membuat Nagari. Maka dilakukan musyawarah antar Koto dengan melahirkan kesepakatan dan perjanjian yang ditandai dengan prasasti yang dikenal dengan istilah *"Tanam Batu"*.[24]

Proses tersebut dilakukan musyawarah antara pemangku adat dari berbagai kelompok masyarakat. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ramza Fatria Maulana,para Niniak Mamak dari Lima suku berkumpul di Guguak Panjamuan untuk membicarakan pembentukan kesatuan masyarakat dalam bentuk Nagari. Lima suku yang disebut dalam sumber tersebut adalah suku Panai, Malayu, Chaniago, Kutia Anyia dan Tanjuang. Musyawarah tersebut menghasilkan sejumlah kesepakatan dan perjanjian yang kemudian diwariskan kepada anak cucu dan kemenakan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[24] Tanam Batu adalah prasasti yang ditandai oleh masyarakat dalam bentuk perjanjian setelah peristiwa terbentuknya nama Nagari Sariak Alahan Tigo dimana mereka bermusyawarah untuk membuat nama Nagari yang sudah disepakati.

Dari hasil musyawarah tersebut disepakati nama Nagari dengan nama *"Sariak Alahan Tigo"*. Supaya tidak hilangnya kesepakatan tersebut maka disepakati pula kegiatan ritual adat untuk mengenang dan memperingati perjanjian dengan istilah *"Baralek Tanam Batu"*.[25] Istilah baralek dalam masyarakat Minangkabau merujuk pada suatu perhelatan atau kegiatan adat. Dalam konteks Sariak Alahan Tigo, *Baralek Tanam Batu* berkaitan dengan upaya masyarakat untuk mempertahankan ingatan terhadap perjanjian yang telah dibuat oleh para pendahulu mereka. Tradisi tersebut menunjukkan bahwa peristiwa sejarah tidak hanya diwariskan melalui tulisan tetapi juga melalui praktik adat, cerita lisan dan kegiatan bersama yang terus di ingat oleh masyarakat.[26]

Nagari Sariak Alahan Tigo sebagai Yuridis Formal dibentuk dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 yang terdiri dari 8 jorong. Pengakuan tersebut memberikan dasar hukum terhadap penyelenggaraan pemerintahan Nagari sesuai dengan sistem pemerintahan yang berlaku pada masa itu. Perubahan mulai terjadi setelah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa. Regulasi tersebut mengubah sistem pemerintahan nagari di Sumatera Barat menjadi sistem pemerintahan desa. Akibatnya, Nagari Sariak Alahan Tigo mengalami pemekaran menjadi tiga desa administratif.

UIN IMAM BONJOL PADANG

[25] Baralek Tanam Batu adalah istilah yang digunakan masyarakat Sariak Alahan Tigo yangmerujuk pada kegiatan ritual adat untuk mengenang dan mempreringati perjanjian Tanam Batu.

[26] Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, Kecamatan Hiliran Gumanti dalam Angka 2023 (Solok: BPS Kabupaten Solok, 2023), hlm. 7.

Memasuki era reformasi, pemerintah kembali memberikan ruang bagi daerah untuk menghidupkan kembali sistem pemerintahan tradisional. Melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian ditindak lanjuti dengan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 9 Tahun 2000 serta Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 7 Tahun 2006, sistem pemerintahan Nagari kembali diberlakukan. Kebijakan tersebut menjadi titik balik dalam sejarah pemerintahan.[27] Nagari Sariak Alahan Tigo karena masyarakat kembali menjalankan pemerintahan berdasarkan struktur Nagari yang telah lama menjadi bagian dari identitas sosial budaya Minangkabau.

Perjalanan sejarah tersebut menunjukkan bahwa Nagari Sariak Alahan Tigo bukan hanya mengalami perkembangan dari sisi wilayah dan jumlah penduduk, namun juga mengalami dinamika kelembagaan pemerintahan yang mengikuti perubahan kebijakan Negara. Meskipun sistem administrasi pernah berubah menjadi desa, identitas masyarakat sebagai masyarakat nagari tetap bertahan. Hal ini menunjukkan kuatnya nilai-nilai adat, sejarah, serta ikatan sosial yang telah diwariskan sejak awal pembentukan nagari. Hingga saat ini, sistem pemerintahan Nagari masih menjadi dasar penyelenggaraan pemerintahan di Nagari Sariak Alahan Tigo sekaligus menjadi bentuk pelestarian terhadap warisan budaya masyarakat Minangkabau.

2. Administrasi Pemerintahan Nagari Sariak Alahan Tigo

[27] Kurnia Warman, Hukum Agraria dan Tata Kelola Pemerintahan Nagari di Sumatera Barat (*Padang: Andalas University Press*, 2019), hlm. 112.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Secara administratif Desa/Nagari Sariak Alahan Tigo memiliki 8 Jorong. Dari aspek pemerintahan Nagari Sariak Alahan Tigo diselenggarakan oleh Pemerintah Nagari yang dipimpin oleh seorang Wali Nagari yang dipilih secara langsung oleh warganya. Sebagai penyeimbang Pemerintah Nagari, Nagari Sariak Alahan Tigo juga memiliki Badan Pemusyawaratan Nagari yang disingkat BPN yang berfungsi sebagai mitra pemerintah Nagari dalam menjalankan roda pemerintahan. BPN memiliki peran penting dalam menampung aspirasi masyarakat, memberikan pertimbangan terhadap kebijakan pemerintah Nagari, serta melakukan fungsi pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan.

Wali Nagari dibantu oleh seorang Sekretaris Nagari yang mengoordinasikan berbagai urusan administrasi pemerintahan. Selain itu, terdapat beberapa kepala seksi yang ang bertanggung jawab sesuai bidang tugas masing-masing, antara lain, bidang pemerintahan, pembangunan, pelayanan masyarakat, serta kesejahteraan sosial. Dan setiap kepala seksi dibantu oleh staf administrasi yang bertugas melaksanakan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mendukung kelancaran pelaksanaan program pemerintah Nagari.[28]

UIN IMAM BONJOL PADANG

B. Kondisi Topografi Nagari Sariak Alahan Tigo

Nagari Sariak Alahan Tigo mempunyai Topografi kemiringan dan morfologi daratan, wilayah pegunungan, dataran tinggi, dan dataran rendah. Nagari Sariak Alahan Tigo terletak pada daerah relatif yang bergelombang

[28] Hermon, Geografi Lingkungan dan Bencana Alam di Sumatera Barat (*Depok: Rajawali Pers*, 2018), hlm. 76.

dan berbukit yang memiliki kemiringan tanah berkisar antara 4-10% (lebih dominan).

Kondisi Topografi Nagari Sariak Alahan Tigo diantara beberapa jorong dengan jorong yang lainnya memiliki ketinggian yang berbeda-beda. Nagari Sariak Alahan Tigo terletak pada ketinggian antara 650-1450 meter di atas permukaan laut, yang terdiri dari jorong Lurah Gadang, Sariak Bawah, Sariak Ateh, dan Sungai Pangalek berada di antara 650-900 meter dari permukaan laut. Sedangkan jorong Sianggai-anggai, Pinti Kayu, dan Taratak Teleng berada di antara 900-1450 meter dari permukaan laut.[29]

1. Iklim

Nagari Sariak Alahan Tigo memiliki suhu rata-rata berkisar 15°C–24°C dan kelembaban udara sekitar 81.6% - 90.6%. sedangkan curah hujan cukup tinggi pertahun 4500mm/tahun tanpa bulan kering. Kondisi iklim tersebut tidak berpengaruh terhadap aktivitas penduduk. Dengan tingginya curah hujan pertahunnya di Nagari Sariak Alahan Tigo, maka sebagian besarnya mata pencaharian masyarakatnya adalah dengan bercocok tanam.[30]

2. Hidrologi

Tata air Nagari Sariak Alahan Tigo sangat banyak dan memadai untuk kebutuhan masyarakat. Dengan sumber yang terdiri dari air permukaan dan air tanah. Nagari Sariak Alahan Tigo memiliki banyak sumber mata air, yang mana air tersebut berasal dari aliran daerah serapan

[29] Dede Rohmat, Geografi Regional Indonesia: Bentang Alam dan Karakteristik Wilayah Sumatera (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 143.

[30] Bayong Tjasyono HK, Klimatologi Indonesia dan Implikasinya Terhadap Pertanian Daerah Pegunungan (Bandung: ITB Press, 2020), hlm. 168.

UIN IMAM BONJOL PADANG

dan daerah tangkapan air. Nagari Sariak Alahan Tigo juga dilalui oleh beberapa aliran anak sungai yang pola alirannya berasal dari pegunungan yang ada di Nagai Sariak Alahan Tigo. Dengan banyaknya sumber air di Sariak sangat mendukung masyarakatnya untuk bertani.[31]

3. Penggunaan Lahan

Sebagai wilayah yang sebagaian besar merupakan kawasan dataran tinggi, penggunaan lahan di Nagari Sariak Alahan Tigomasih didominasi oleh sektor pertanian dan perkebunan. Berdasarkan data pemerintah nagari, luas wilayah Nagari Sariak Alahan Tigo mencapai sekitar 10.200 hektare. Dari jumlah tersebut, sekitar 200 hektare digunakan sebagai kawasan pemukiman, 1.930 hektare dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, sekitar 1.825 hektare berupa kawasan perkebunan/ ladang, sedangkan sekitar 4.138 hektare masih berupa kawasan hutan dan bentuk lainnya sehingga tampak Nagari ini memiliki lahan yang sangat memadai bagi masyarakat Sariak Alahan Tigo.[32]

C. Kondisi Demografis Nagari Sariak Alahan Tigo

1. Aspek Kependudukan

Pentingnya memahami kondisi Nagari untuk mengetahui keterkaitan perencanaan dengan muatan pendukung dan permasalahan yang ada, memberikan arti penting keputusan pembangunan sebagai langkah mendayagunakan dan penyelesaian masalah di masyarakat, untuk

UIN IMAM BONJOL PADANG

[31] Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, *Kecamatan Hiliran Gumanti dalam Angka 2024* (Solok: BPS Kabupaten Solok, 2024), hlm. 27.

[32] Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Solok, Buku Profil Kependudukan Kabupaten Solok Semester II Tahun *2023 (Arosuka: Disdukcapil Kabupaten Solok*, 2024), hlm. 45.

mengetahui jumlah penyebaran penduduk di Nagari Sariak Alahan Tigo secara lebih rinci dapat dilihat dari jumlah penduduk berdasarkan penyebaran penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

Penduduk Nagari Sarial Alahan Tigo adalah sebanyak 5.927 jiwa, yang terbagi dalam 1.639 KK. Nagari Sariak Alahan Tigo terdapat delapan jorong dan setiap jorong rata-rata memiliki penduduk sebanyak 741 orang. Jumlah penduduk terbanyak berada di Jorong Sianggai-anggai yaitu 1200 orang dan jumlah tingkat kemiskinan dari seluruh adalah berjumlah 700 orang.[33]

Jumlah total penduduk tersebut terdiri dari 2.987 jiwa berjenis kelamin perempuan, dan selebihnya sebanyak 2.940 jiwa adalah laki-laki. Usia penduduk Nagari yang termasuk dalam angkatan kerja berjumlah 3.955 orang, namun yang masih dalam status pengangguran mencapai 1.972 orang. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Nagari Sariak Alahan Tigo yaitu agama Islam sebanyak 100% dari jumlah penduduk, artinya masyarakat Sariak Alahan Tigo seluruhnya beragama Islam.

Penduduk Nagari Sariak Alahan Tigo menurut mata pencaharian terdiri dari petani, pedagang, pegawai negeri, pegawai swasta, dan lain-lain berdasarkan hasil pendataan penduduk Nagari Sariak Alahan Tigo banyak bekerja dari sektor pertanian dan yang paling sedikit bekerja pada sektor Pegawai Negeri Sipil (PNS). Banyaknya penduduk Nagari Sariak

UIN IMAM BONJOL PADANG

[33] Benda-Beckmann, Franz von, dan Keebet von Benda-Beckmann.. *"Transformasi Politik dan Hukum: Nagari di Sumatra Barat dari Kolonisasi ke Desentralisasi*". Diterjemahkan oleh Atka Savitri. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021)

Alahan Tigo bekerja di sektor pertanian karena didukung dengan kondisi lahan yang subur dan iklim yang mendukung.

2. Aspek Ekonomi

Selain melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan individual (seperti kerja dan lain-lain) penduduk Nagari Sariak Alahan Tigo juga melakukan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan kemasyarakatan, ini terbukti dengan adanya beberapa lembaga-lembaga sosial yang terdapat di Nagari tersebut. Untuk lembaga sosial keagamaan dan Adat Istiadat terdapat Lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN), Majelis Ulama Islam (MUI) Nagari, yang masuk kategori organisasi masyarakat (ormas) terdapat kelompok tani, yang mewakili organisasi kepemudaan adalah Organisasi pemuda Nagari dan PKK Nagari sebagai lembaga sosial yang mewadahi kegiatan-kegiatan perempuan.[34]

Sebagai penggerak perekonomian masyarakat di Nagari Sariak Alahan Tigo terdapat 3 pasar Tradisional yang salah satu fungsinya adalah sebagai tempat jual beli segala kebutuhan sehari-hari di Nagari Sariak Alahan Tigo. Selain itu, terdapat 44 koperasi dan 17 usaha dagang (UD). Adapun yang mendukung perekonomian Nagari Sariak Alahan Tigo secara umum yaitu Faktor Alam (Sumber Daya Alam), Faktor Manusia (Sumber Daya Manusia), dan Faktor Lingkungan Sosial Masyarakat.

Ketiga faktor tersebut memberikan kemungkinan atau peluang yang memiliki potensi untuk diolah atau dikelola dan dikembangkan

[34] Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, *Kecamatan Hiliran Gumanti dalam Angka 2024* (Kabupaten Solok: BPS Kabupaten Solok, 2024), hlm. 13

UIN IMAM BONJOL PADANG

sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi masyarakat Sariak Alahan Tigo, peluang akan semakin terbuka apabila faktor kualitas sumberdaya manusia sudah dapat diandalkan, namun pemanfaatan sumberdaya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan.

Luas Nagari Sariak Alahan Tigo 10.200 Ha, dari kondisi topografi yang ada akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat, dan ketersediaan lahan, pengguanaan lahan di Nagari Sariak Alahan Tigo didominasi oleh areal pertanian dan perkebunan.

3. Aspek Pendidikan

Untuk sektor pendidikan tampaknya perlu mendapat perhatian khusus untuk selalu dilakukan peningkatan. Di Nagari Sariak Alahan Tigo tingkat sekolah dasar/atau sederajat terdapat 11 sekolah, adapun untuk tingkat SLTP terdapat 2 sekolah dan tingkat SLTA hanya terdapat 1 sekolah.Di Nagari Sariak Alahan Tigo juga terdapat 3 lembaga pendidikan keagamaan yaitu Pondok Pesantren diantaranya pesantren Darussalam dan Syekh Abdul Halim Al-Khalidi[35]

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan harus mendapatka perhatian dari banyak pihak, keberhasilan dunia pendidikan bukan hanya ditentukan oleh pemerintah dan guru saja, melainkan masyarakat juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Baegitupun dengan penyelenggaraan pendidikan

[35] Tilaar, H. A. R. *Mewujudkan Masyarakat Pembelajar: Konsep, Sistem, dan Tantangan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

UIN IMAM BONJOL PADANG

yang ada di Sariak Alahan Tigo. Untuk lebih jelasnya potensi yang dimiliki di bidang pendidikan di Nagari Sariak Alahan Tigo sehingga pemerintah Nagari memberikan fasilitas yang memadai untuk kepentingan pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Taman Kanak-Kanak

Pendidikan TK merupakan pendidikan persiapan yang dilakukan setiap anak sebelum memasuki sekolah dasar. Keberadaan TK sangat diperlukan, hal ini dapat dilihat bahwa kualitas murid-murid SD yang mempunyai Basis pendidikan TK akan berbeda tingkat kemampuanya dengan murid SD yang tidak memiliki latar belakang pendidikan TK.

b. Sekolah Dasar

Pendidikan Dasar adalah merupakan dasar dari semua kegiatan proses belajar dan mengajar mulai dari pengembangan ilmu, pembentukan karakter dan mental serta pengenalan lingkungan dan kreatifitas anak agar bisa berkembang dan siap melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Adapun sekolah Pendidikan dasar di Nagari Sariak Alahan Tigo terdapat 9 sekolah.

c. Sekolah Menengah Pertama

Nagari Sariak Alahan Tigo terdapat dua sekolah SMP yaitu SMP 2 Hiliran Gumanti yang terletak di Jorong Sariak Bawah dan SMP 4 Hiliran Gumanti yang terletak di Jorong Talaok, keberadaan SMP ini menampung tamatan SD yang ada di Nagari Sariak Alahan

UIN IMAM BONJOL PADANG

Tigo. Selain SMP juga terdapat 3 MTsS yang terletak di Jorong Pinti Kayu, Jorong Teratak Teleng dan Jorong Si Anggai-Anggai. Beberapa sekolah menengah pertama ini di Nagari Sariak Alahan Tigo, maka sanagat membantu masyarakat karena masih bisa sekolah dikampung.

d. Sekolah Menengah Atas

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Hiliran Gumanti yang berlokasi di Jorong Sarik Ateh dan merupakan satu-satunya sekolah SMA yang ada di Nagari Sariak Alahan Tigo yang berdiri pada tahun 2008. Nagari Sarik Alahan Tigo yang berpenduduk 100% memeluk Agama Islam setiap anak yang melanjutkan sekolah kejenjang lebih tinggi harus bisa membaca al-Qur'an apalagi dengan perkembangan zaman dengan mudahnya masuk pengaruh dari luar yang dapat bisa merusak sendi-sendi nilai agama, maka untuk menyikapi dan mengantisipasi persoalan tersebut di Nagari Sariak Alahan Tigo dikembangkan sekolah agama mulai dari MDA/TPQ, MTS dan Pondok Pesantren.[36]

UIN IMAM BONJOL PADANG

4. Aspek Sosial Budaya dan Agama

Selain melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan individual (seperti kerja dan lain-lain) penduduk Nagari Sariak Alahan Tigo juga melakukan aktifitas-aktifitas yang berhubungan dengan kemasyarakatan, ini terbukti dengan adanya beberapa lembaga-lembaga sosial yang terdapat di Nagari tersebut. Untuk lembaga sosial Adat Istiadat

[36] Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono dkk. (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm 42

terdapat Lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN), yang masuk kategori organisasi masyarakat (ormas) terdapat kelompok tani, yang mewakili organisasi kepemudaan adalah Organisasi pemuda Nagari dan PKK Nagari sebagai lembaga sosial yang mewadahi kegiatan-kegiatan perempuan.[37]

Masyarakat Nagari Sariak Alahan Tigo menganut sistem kekerabatan matrilineal sebagaimana berlaku dalam masyarakat Minangkabau. Garis keturunan ditarik berdasarkan pihak ibu sehingga perempuan memiliki kedudukan penting dalam pewarisan harta pusaka. Dalam kehidupan sosial, keberadaan ninik mamak memiliki peranan yang sangat besar sebagai pemimpin kaum, pembimbing kemenakan, sekaligus penyelesai persoalan adat. Sistem ini menciptakan keseimbangan antara kehidupan keluarga, adat, dan agama dalam kehidupan masyarakat nagari. Nilai adat Minangkabau yang berpadu dengan ajaran Islam masih menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat.[38] Kuatnya sistem kekerabatan, budaya gotong royong, aktivitas keagamaan, serta keberadaan lembaga adat menjadikan masyarakat Nagari Sariak Alahan Tigo tetap mampu mempertahankan identitas budayanya sekaligus beradaptasi terhadap perkembangan sosial dan ekonomi yang terus berlangsung.

Zaman Era Globalisasi sekarang, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga memberikan dampak negatif pada pelunturan nilai-nilai agama dan adat istiadat, disinilah peran penting

UIN IMAM BONJOL PADANG

[37] Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII: Melacak Akar-Akar Pembaruan Islam di Indonesia* (Bandung: Kencana, 2004), hlm. 55

[38] Hawash Abdullah, *Perkembangan Ilmu Tasawuf dan Tokoh-Tokohnya di Nusantara* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1980), hlm 20

tokoh agama dan adat untuk mengantisipasi dampak negatif masuknya pengaruh dari luar yang dapat merusak nilai-nilai agama dan adat istiadat.

Kehidupan keagamaan masyarakat memiliki posisi yang sangat penting dalam pembentukan budaya lokal. Seluruh penduduk Nagari Sariak Alahan Tigo beragama Islam sehingga aktivitas keagamaan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Masjid dan musala tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan agama, musyawarah masyarakat, serta pelaksanaan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Jumlah rumah ibadah yang relatif banyak menunjukkan kuatnya kehidupan religius masyarakat di nagari tersebut.

Kehidupan keagamaan masyarakat Nagari Sariak Alahan Tigo berkembang melalui berbagai lembaga dan kegiatan keagamaan. Masjid, surau, dan mushala menjadi pusat pelaksanaan ibadah sekaligus kegiatan pengajian, pendidikan Al-Qur'an, majelis taklim, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dalam kehidupan tersebut terdapat peran imam, garin, pengurus masjid, guru mengaji, serta tokoh agama yang membimbing masyarakat dalam menjalankan kehidupan keagamaan.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Kehidupan keagamaan di Jorong Pinti Kayu sendiri berpusat di Masjid Baitul Izzah. Masjid ini berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan dan tempat berkumpulnyamasyarakat dalam berbagai aktivitas sosial keagamaan.kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, pendidikan keagamaan, dan kegiatan keislaman lainnya. Selain berfungsi sebagai tempat ibadah dan kegiatan keagamaan masyarakat, masjid ini juga

berkaitan dengan pelaksanaan suluk Tarekat Naqsyabandiyah. Kegiatan tersebut mejadikan mesjid sebagai tempat pembinaan spiritual bagi jamaah yang mengikuti suluk.[39]

Keberadaan suluk menjadi salah satu ciri khusus kehidupan keagamaan masyarakat Pinti Kayu. Jamaah suluk tetap merupakan bagian dari masyarakat dan berinteraksi dalam kehidupan sosial maupun keagamaan sehari-hari. Dengan demikian, struktur keagamaan Pinti Kayu terdiri atas unsur keagamaan umum seperti masjid, imam, garin, guru mengaji, dan tokoh agama, serta unsur tarekat yang meliputi mursyid, guru suluk, dan jamaah suluk Tarekat Naqsyabandiyah.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

[39] Dasril jo Lelo, garin masjid Baitul Izzah, *wawancara langsung.* 2 Juni 2026, jam 16.09